

**KOMUNIKASI RESILIENSI DI TINGKAT KOMUNITAS
DALAM ISU KEKERASAN TERHADAP ANAK
(STUDI KOMPARATIF KELURAHAN LAYAK ANAK DI KOTA
BOGOR)**

RETNO AYU LESTARI



**PROGRAM MAGISTER
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian dengan judul “*Komunikasi Resiliensi di Tingkat Komunitas dalam Isu Kekerasan Terhadap Anak (Studi Komparatif Kelurahan Layak Anak di Kota Bogor)*” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir proposal penelitian ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari penelitian saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Retno Ayu Lestari
I3502241003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

RETNO AYU LESTARI. Komunikasi Resiliensi di Tingkat Komunitas dalam Isu Kekerasan terhadap Anak: Studi Komparatif Kelurahan Layak Anak di Kota Bogor. Dibimbing oleh ANNISA UTAMI SEMINAR dan DYAH RETNA PUSPITA.

Kekerasan terhadap anak merupakan isu perlindungan khusus yang tidak hanya berkaitan dengan pengalaman korban, tetapi juga dengan kapasitas komunitas dalam mengenali risiko, mengelola informasi, serta menghubungkan keluarga dengan sistem perlindungan formal. Meskipun program Kota Layak Anak dan Kelurahan Layak Anak telah menyediakan kerangka kelembagaan perlindungan anak, keberadaan regulasi, forum, dan fasilitas belum selalu menjamin bekerjanya mekanisme perlindungan secara substantif di tingkat komunitas. Dalam konteks ini, komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan apakah informasi mengenai kekerasan dapat bergerak menjadi tindakan perlindungan atau justru berhenti sebagai pengetahuan informal akibat stigma, budaya diam, norma privasi keluarga, dan ketakutan terhadap konsekuensi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi dan membandingkan proses serta hambatan komunikasi antaraktor pada tingkat komunitas dalam isu kekerasan terhadap anak di Kelurahan Cimahpar dan Kelurahan Sindangbarang; (2) mengeksplorasi implementasi Kelurahan Layak Anak pada Klaster V Perlindungan Khusus; dan (3) membandingkan proses komunikasi resiliensi komunitas berdasarkan lima proses komunikasi resiliensi Buzzanell (2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif dengan paradigma konstruktivis. Pemilihan lokasi dilakukan pada Kelurahan Cimahpar dan Sindangbarang di Kota Bogor yang memiliki perbedaan capaian Kelurahan Layak Anak, konfigurasi aktor komunitas, serta dinamika perlindungan anak. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), observasi nonpartisipatif, dan telaah dokumen. Informan penelitian melibatkan aktor komunitas, kader PATBM, PKK, Posyandu, perangkat kelurahan dan kecamatan, lembaga layanan perlindungan anak di tingkat kota, serta informan ahli. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan abduktif (*abductive approach*) melalui proses dialog antara temuan empiris dan kerangka teoritis model ekologi sosial (Dahlberg dan Krug 2002), *Communication Theory of Resilience* (Buzzanell, 2010) dan *Social Ecological Resilience* (Ungar 2012). Proses pengodean dilakukan melalui tahapan kondensasi data, pengembangan kategori, penyelarasan teoritis, serta verifikasi temuan dengan bantuan NVivo 15. Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* melalui FGD perwakilan perempuan di masing-masing wilayah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dalam penanganan kekerasan anak tidak bergerak secara linear dari warga menuju lembaga formal, tetapi melalui tahapan notifikasi awal, klarifikasi, penilaian sosial, pendampingan terbatas, dan rujukan melalui aktor komunitas yang dipercaya. Implementasi Klaster V Perlindungan Khusus menunjukkan adanya kesenjangan antara pemenuhan administratif dan perlindungan substantif. Kelengkapan kelembagaan belum cukup tanpa adanya jalur komunikasi yang aman, protokol kerahasiaan, aktor penghubung yang aktif, serta mekanisme rujukan yang berjalan. Analisis komunikasi resiliensi menunjukkan bahwa kedua kelurahan memiliki lima proses resiliensi komunikasi Buzzanell (2010), tetapi dengan kualitas dan arah yang berbeda. Cimahpar menunjukkan proses resiliensi yang lebih kuat melalui PATBM Garuda, kader, jejaring perempuan, komunikasi privat, dan inovasi komunitas. Sebaliknya,

Sindangbarang menunjukkan proses resiliensi yang lebih rapuh karena dipengaruhi stigma, budaya diam, ketergantungan ekonomi, dan kecenderungan penyelesaian kasus dalam ruang privat keluarga. Penelitian ini menemukan bahwa resiliensi komunitas dalam isu kekerasan anak tidak terutama dibangun melalui keterbukaan komunikasi secara luas, tetapi melalui kemampuan komunitas membangun ruang komunikasi yang aman, selektif, privat, dan berbasis kepercayaan. Temuan ini memperluas pemahaman komunikasi resiliensi dengan menunjukkan bahwa dalam isu sensitif, kerahasiaan dan aktor lokal yang dipercaya dapat menjadi sumber daya perlindungan apabila mampu menghubungkan korban dengan sistem layanan formal.

Kata kunci: Resiliensi Komunitas; Komunikasi Pembangunan; Kekerasan terhadap Anak

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

SUMMARY

RETNO AYU LESTARI. Community-Level Resilience Communication in Violence against Children: A Comparative Study of Child-Friendly Villages in Bogor City. Supervised by ANNISA UTAMI SEMINAR and DYAH RETNA PUSPITA.

Violence against children is a special protection issue that concerns not only victims' experiences but also the capacity of communities to identify risks, manage information, and connect families with formal protection systems. Although the Child-Friendly City and Child-Friendly Village programs provide an institutional framework for child protection, the existence of regulations, forums, and facilities does not always ensure that protection mechanisms function substantively at the community level. In this context, communication plays an important role in determining whether information about violence can be transformed into protective action or remains informal knowledge due to stigma, a culture of silence, family privacy norms, and concerns about social consequences. This study aims to: (1) explore and compare the processes and barriers of inter-actor communication at the community level regarding violence against children in Cimahpar and Sindangbarang Villages; (2) explore the implementation of Child-Friendly Village Cluster V on Special Protection; and (3) compare community resilience communication processes based on Buzzanell's (2010) five resilience communication processes.

This study employed a qualitative comparative approach within a constructivist paradigm. The research sites were selected in Cimahpar and Sindangbarang Villages, Bogor City, which demonstrate differences in Child-Friendly Village achievements, community actor configurations, and child protection dynamics. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), non-participant observations, and document analysis. The research informants included community actors, PATBM cadres, PKK and Posyandu cadres, village and sub-district officials, city-level child protection service institutions, and expert informants. Data analysis was conducted using an abductive approach through a continuous dialogue between empirical findings and theoretical frameworks, including the social ecological model (Dahlberg and Krug 2002), Communication Theory of Resilience (Buzzanell, 2010), and Social Ecological Resilience. Data coding involved stages of data condensation, category development, theoretical alignment, and verification of findings supported by NVivo 15. Research validity was strengthened through source triangulation, methodological triangulation, and member checking through women's representative FGDs in each research location.

The findings show that communication in child violence response does not move linearly from community members to formal institutions, but instead proceeds through stages of initial notification, clarification, social assessment, limited assistance, and referral facilitated by trusted community actors. The implementation of Cluster V on Special Protection reveals a gap between administrative fulfillment and substantive protection. Institutional completeness alone is insufficient without safe communication channels, confidentiality protocols, active intermediary actors, and functioning referral mechanisms. The analysis of resilience communication indicates that both villages demonstrate Buzzanell's (2010) five resilience communication processes, but with different qualities and directions. Cimahpar demonstrates stronger resilience processes through PATBM Garuda, community cadres, women's networks, private communication practices, and community-based innovations. Conversely, Sindangbarang demonstrates more fragile resilience processes due to the influence of

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

stigma, a culture of silence, economic dependency, and the tendency to resolve cases within private family spaces. This study finds that community resilience in addressing violence against children is not primarily constructed through broad communication openness, but through the community's ability to establish communication spaces that are safe, selective, private, and trust-based. These findings extend the understanding of resilience communication by demonstrating that, in sensitive issues, confidentiality and trusted local actors can function as protective resources when they successfully connect victims with formal protection services.

Keywords: Community Resilience; Development Communication; Violence against Children



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**KOMUNIKASI RESILIENSI DI TINGKAT KOMUNITAS DALAM ISU
KEKERASAN TERHADAP ANAK
(STUDI KOMPARATIF KELURAHAN LAYAK ANAK DI KOTA
BOGOR)**

RETNO AYU LESTARI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains
pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM MAGISTER
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji pada ujian Tesis:

1. Dr. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS
2. Dr. Djuara P. Lubis, MS



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Judul Tesis : Komunikasi Resiliensi di Tingkat Komunitas dalam Isu Kekerasan Terhadap Anak: Studi Komparatif Kelurahan Layak Anak Di Kota Bogor
Nama : Retno Ayu Lestari
NIM : I3502241003

Disetujui oleh



Diketahui oleh



Kota Program Studi:
Dwi Retno Hapsari, M.Si
NIP. 198510092014042001
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP. 197810032009121003

Tanggal Ujian: 22 Juli 2026

Tanggal Lulus: 30 Juli 2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya yang tiada terhingga. Hanya dengan pertolongan dan izin-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Komunikasi Resiliensi di Tingkat Komunitas dalam Isu Kekerasan Terhadap Anak (Studi Komparatif Kelurahan Layak Anak di Kota Bogor)*”. Penulisan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendampingi saya selama proses penyusunan. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Annisa Utami Seminar selaku Pembimbing I, atas kesabaran dan bimbingan yang luar biasa. Beliau tidak hanya memberikan arahan akademik yang mendalam, tetapi juga motivasi dan kepercayaan.
2. Ibu Dyah Retna Puspita selaku Pembimbing II, atas segala masukan yang berharga, serta dukungan yang begitu menguatkan.
3. Kedua orangtua yakni Mamak dan Almarhum Bapak yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas bantuan Mba Lina dan Muhammad Zulham yang telah banyak membantu dalam penyelesaian jenjang magister ini.
4. Beasiswa Unggulan Masyarakat Berprestasi yang telah mendanai proses belajar peneliti.
5. Bapak Arief Hidayat Pimpinan Kelurahan Cimahpar dan Ibu Ertha Rahmaini, Lurah Kelurahan Sindangbarang yang telah menerima dengan baik di wilayah penelitian.
6. Bapak Zubedy Koteng (UNICEF Indonesia) dan Ibu Rr. Endah Sri Rejeki (Kementerian PPPA RI) atas masukan dan arahan yang begitu mendalam.
7. Teman-teman Program Studi KMP 61 yang telah menghadirkan kebersamaan, canda tawa, dan semangat dalam menghadapi dinamika perkuliahan.
8. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang dengan caranya masing-masing telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan, baik langsung maupun tidak langsung.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, saya berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu komunikasi pembangunan, khususnya dalam isu perlindungan anak di tingkat komunitas. Akhir kata, semoga segala kebaikan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Bogor, Juli 2026

Retno Ayu Lestari



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	8
II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pendekatan Komunikasi Pembangunan dalam Perlindungan Anak.....	9
2.2 Definisi dan Lingkup Perlindungan Anak dari Kekerasan.....	10
2.2.1 Kekerasan terhadap Anak sebagai Isu Perlindungan Khusus.....	11
2.2.2 Mekanisme Pencegahan dan Respons Kekerasan terhadap Anak.....	12
2.3 Perlindungan Anak Berbasis Komunitas.....	12
2.3.1 Tingkat Global: <i>Child Friendly Cities</i>	14
2.3.2 Tingkat Nasional: Kota Layak Anak (KLA).....	15
2.3.3 Tingkat Lokal: Desa/Kelurahan Layak Anak (DEKELA).....	16
2.3.4 Perdebatan Indikator KLA Pada Klaster V Perlindungan Khusus.....	16
2.4 Model Ekologi Sosial Kekerasan.....	20
2.5 Komunikasi Resiliensi.....	23
2.5.1 <i>Communication Theory of Resilience</i>	23
2.5.2 <i>Social Ecological Resilience</i>	24
2.5 <i>State of The Art</i>	26
2.6 Kerangka Berpikir.....	34
III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Paradigma Penelitian.....	37
3.2 Desain Penelitian.....	37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.4 Pemilihan Informan.....	39
3.4.1 Profil Informan.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Data Primer.....	44
3.5.2 Data sekunder.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
3.6.1 Pendekatan Abduktif (<i>Abductive Approach</i>).....	48
3.6.2 Tahapan Pengodean Data.....	48
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	53
3.8 Etika Penelitian.....	54
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	56
4.1.1 Profil Administratif, Demografis dan Kesehatan Dasar Kelurahan Cimahpar.....	56
4.1.2 Profil Administratif, Demografis dan Kesehatan Dasar Kelurahan Sindangbarang.....	62
4.1.3 Ragam Temuan Kekerasan Anak.....	65
4.2 Aktor Perlindungan Anak di Tingkat Komunitas dan Kelembagaan.....	66
4.2.1 Aktor di Kelurahan Cimahpar dalam Fungsi Deteksi Awal.....	67

4.2.2 Aktor di Kelurahan Sindangbarang dalam Fungsi Deteksi Awal.....	69
4.2.3 Kelembagaan dalam Fungsi Pelaporan, Pendampingan dan Rujukan	71
4.3 Alur Koordinasi Komunikasi dalam Mekanisme Perlindungan Anak dari Kekerasan	72
4.3.1 Alur Komunikasi Antaraktor di Kelurahan Cimahpar	73
4.3.2 Alur Komunikasi Antaraktor di Kelurahan Sindangbarang	75
4.3.3 Karakteristik Keluarga Korban dan Hambatan Komunikasi	80
4.3.4 Siluman Cantik sebagai Strategi Komunikasi Sensitif Korban	88
4.4 Implementasi Program Kelurahan Layak Anak dalam Klaster V Perlindungan Khusus	91
4.4.1 Dinamika Implementasi Klaster V Perlindungan Khusus	92
4.4.2 Mekanisme Penanganan Formal dan Kompleksitas Intervensi	98
4.4.3 Keterbatasan Layanan Lanjutan dan Fragmentasi Kelembagaan	101
4.5 Perbandingan Proses Komunikasi Resiliensi di Kelurahan Cimahpar dan Sindangbarang	105
4.5.1 Guncangan (<i>Disruption</i>) dan Proses Resiliensi Aktor Komunitas	106
4.5.2 Membangun Kenormalan Baru	108
4.5.3 Memperkuat Jangkar Identitas	112
4.5.4 Memelihara dan Menggunakan Jejaring Komunikasi	116
4.5.5 Menerapkan Logika Alternatif	119
4.5.6 Melegitimasi Perasaan Negatif Sambil Mengedepankan Tindakan Produktif	122
4.5.7 Sintesis <i>Communication Theory of Resilience</i> di Komunitas	127
4.6 Resiliensi Komunitas dalam Perlindungan Anak dari Kekerasan; <i>Recovery, Sustainability</i> dan <i>Growth</i>	129
4.7 Implikasi Teoritis dan Praktis	132
4.7.1 Implikasi Teoritis	132
4.7.2 Implikasi Praktis	134
5.1 Simpulan	136
5.2 Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	150

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pasal panduan dalam KHA	14
Tabel 2	Kerangka referensi (<i>frame of reference</i>)	38
Tabel 3	Pemilihan informan	40
Tabel 4	Pemilihan informan gugus tugas Kelurahan Layak Anak dan perwakilan perempuan di Kelurahan Sindangbarang	40
Tabel 5	Pemilihan informan gugus tugas Kelurahan Layak Anak dan perwakilan perempuan di Kelurahan Cimahpar	40
Tabel 6	Informan di tingkat Kecamatan Bogor Barat dan Bogor Utara	41
Tabel 7	Informan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) di Kota Bogor	41
Tabel 8	Informan ahli/pakar	42
Tabel 9	Daftar informan pada wawancara dan FGD	43
Tabel 10	Data primer	47
Tabel 11	Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Cimahpar	57
Tabel 12	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Cimahpar	58
Tabel 13	Data kepemilikan jaminan kesehatan Kelurahan Cimahpar	60
Tabel 14	Jumlah kartu keluarga sehat dan nilai indeks keluarga sehat di Kelurahan Cimahpar	61
Tabel 15	Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Sindangbarang	62
Tabel 16	Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kelurahan Sindangbarang	63
Tabel 17	Jumlah kartu keluarga sehat dan nilai indeks keluarga sehat di Kelurahan Sindangbarang	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kategori dan peringkat pencapaian KLA	15
Gambar 2	Indikator Kota Layak Anak pada Peraturan Menteri PPPA No. 12 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan KLA	19
Gambar 3	Indikator Kota Layak Anak pada Peraturan Wali Kota Bogor No. 121 Tahun 2020	20
Gambar 4	<i>Ecological model for understanding violence</i>	22
Gambar 5	<i>Community resilience: fostering recovery, sustainability, and growth</i>	25
Gambar 6	<i>State of the art</i>	32
Gambar 7	Kerangka berpikir	35
Gambar 8	Visualisasi <i>sunburst codes compared by number of coding reference</i>	50
Gambar 9	Visualisasi <i>treemap codes compared by number of coding references</i>	51
Gambar 10	Tahap koding data	52
Gambar 11	Peta administrasi Kelurahan Cimahpar	56
Gambar 12	Peta administrasi Kelurahan Sindangbarang	63
Gambar 13	Ragam temuan kekerasan anak	65
Gambar 14	Alur komunikasi antaraktor dalam penanganan kekerasan anak di Kelurahan Cimahpar	74



Gambar 15	Alur komunikasi antaraktor dalam penanganan kekerasan anak di Kelurahan Sindangbarang	76
Gambar 16	Demo memasak pada kegiatan fasilitasi pengelolaan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT)	76
Gambar 17	Situasi kegiatan Program DASHAT	76
Gambar 18	Leaflet dari posyandu inisiasi menyusui dini	77
Gambar 19	Leaflet dari posyandu Makanan Pendamping ASI (MPASI) Bayi usia 12 – 24 bulan	77
Gambar 20	Explore diagram Nvivo 15 kode budaya diam	83
Gambar 21	Explore diagram Nvivo 15 kode norma privasi keluarga	83
Gambar 22	Explore diagram Nvivo 15 kode disparitas ekonomi urban (kemiskinan dan kerentanan struktural	84
Gambar 23	Explore diagram Nvivo 15 kode Stigma dan marginalisasi korban kekerasan	84
Gambar 24	Explore diagram Nvivo 15 kode Dilema emosional (kasihan, sungkan, konflik sosial dan trauma korban)	85
Gambar 25	Fenomena gunung es kekerasan anak di Kelurahan Sindangbarang	86
Gambar 26	Fenomena gunung es kekerasan anak di Kelurahan Cimahpar	86
Gambar 27	Ruang bermain anak di Kelurahan Cimahpar	93
Gambar 28	Fasilitas bermain di PATBM Garuda (TK Addarajah)	93
Gambar 29	Ruang bermain ramah anak di Kelurahan Sindangbarang	93
Gambar 30	Pojok baca di Kelurahan Sindangbarang	93
Gambar 31	Kegiatan Tari Asraya	94
Gambar 32	Piala penghargaan lomba tari tradisional	94
Gambar 33	Wadah Seribu Rupiah Keliling (SERULING)	96
Gambar 34	Sabun cair inonk	96
Gambar 35	Kreasi bunga dari plastik	96
Gambar 36	Tas anyaman dari plastik bekas	96
Gambar 37	Crosstab query NVivo 15	108
Gambar 38	Explore diagram Nvivo 15 kode membangun kenormalan baru	115
Gambar 39	Explore diagram Nvivo 15 kode memperkuat jangkar identitas	115
Gambar 40	Explore diagram Nvivo 15 kode memperkuat jangka identitas sub-kategori pada pemanfaatan nilai religiusitas atau kemanusiaan	115
Gambar 41	Explore diagram Nvivo 15 kode memelihara dan menggunakan jejaring	119
Gambar 42	Explore diagram Nvivo 15 kode menerapkan logika alternatif	122
Gambar 43	Explore diagram Nvivo 15 kode melegitimasi emosi negatif sambil mengedepankan tindakan produktif	127
Gambar 44	Coding query Nvivo Lima Proses Komunikasi Resiliensi di Cimahpar dan Sindangbarang	127
Gambar 45	Matrix coding query Nvivo lima proses komunikasi resiliensi di Sindangbarang	128
Gambar 46	Matrix coding query Nvivo lima proses komunikasi resiliensi di Cimahpar	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>) dan FGD Model ekologi sosial untuk kekerasan (WHO 2002), CTR Buzzanell (2010) dan C4D di tingkat komunitas dan Kelurahan	150
Lampiran 2	<i>Term of Reference</i> (TOR) FGD di tingkat komunitas perwakilan perempuan Cimahpar	151
Lampiran 3	TOR FGD di tingkat komunitas perwakilan perempuan Sindangbarang	151
Lampiran 4	Pedoman wawancara tingkat kecamatan	152
Lampiran 5	Pedoman wawancara <i>stakeholders</i> tingkat kota Dinas Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor	152
Lampiran 6	Pedoman wawancara <i>stakeholders</i> tingkat kota Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satuan Reserse Kriminal Polresta Bogor Kota	153
Lampiran 7	Pedoman wawancara <i>stakeholders</i> tingkat kota Forum Anak Kota Bogor	154
Lampiran 8	Pedoman wawancara <i>stakeholders</i> tingkat kota Dinas Sosial Kota Bogor	154
Lampiran 9	Cuplikan Transkrip dengan metode verbatim pada wawancara mendalam Dinas Sosial	155
Lampiran 10	Lembar validasi ahli Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI	156
Lampiran 11	Lembar validasi ahli Hukum Pidana Anak Universitas Bina Nusantara	157
Lampiran 12	Lembar validasi ahli UNICEF Indonesia	158
Lampiran 13	Naskah Penjelasan Sebelum Persetujuan (PSP) Komite Etik Penelitian yang Melibatkan Subjek Manusia (KEPMSM) IPB	165
Lampiran 14	Pernyataan <i>Informed consent</i> orang dewasa dan anak	159
Lampiran 15	Dokumentasi kegiatan penelitian di lapangan	160